

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian covid-19**

Menurut Data WHO yang dikutip dari jurnal Rizka Ausrianti yang mengemukakan bahwa Corona virus merebak awal tahun 2020 yang mulanya berasal dari kota wuhan di tiongkok. Sekitar kurang lebih 65 negara telah terjangkit virus yang mematikan ini.

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rizka Ausrianti, Rifka Putri Andayani, Defrima Oka Surya, Ulfa Suryani, “Pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online”, Jurnal Peduli Masyarakat, Volume 2, No 2, Juni 2020 Global Health Science Group, Hal 59 – 64.

Menurut Wang dan Korsman yang dikutip dari jurnal Yuliana bahwa Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi dipermukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus. Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan

virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus.<sup>5</sup> Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya. Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel

endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus. Berikut gambar siklus hidup virus Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.<sup>2</sup>

## **B. Upaya pencegahan**

Menurut Kemenkes RI yang dikutip dari jurnal Rani Kawati Damanik mengatakan bahwa Pelaksanaan pencegahan dan mitigasi yang merupakan kunci dalam penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan paling efektif di

---

<sup>2</sup> Yuliana, “*Corona Virus Diseases (Covid-19), Sebuah Tinjauan Literatur*”, *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), February 2020, h.188-189

masyarakat yang meliputi: melakukan kebersihan tangan menggunakan dengan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor maupun cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, melakukan penerapan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, kemudian membuang tisu ke tempat sampah, menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, kemudian menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.<sup>3</sup>

### **C. Gejala Covid-19**

Menurut PDPI yang dikutip dari jurnal Yuliana mengatakan bahwa Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat

---

<sup>3</sup> Rani Kawati Damanik, Adventy Riang Bevy Gulo, Edriyani, Yonlafado, Simanjuntak, " Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Penyemprotan Rumah Ibadah", [Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (pkm), p-issn: 2615-0921 e-issn: 2622-6030 volume 4 nomor 2 tahun 2021], h.426.

disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas

atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

b. Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas

c. Pneumonia berat. Pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas:  $> 30x/menit$ ), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien  $<90\%$  udara luar.<sup>4</sup>

Menurut Safrizal yang dikutip dalam buku komunikasi efektif di masa pandemi covid-19 Secara umum tanda-tanda yang dialami oleh orang yang terinfeksi covid-19, yaitu demam, sesak napas serta batuk. gejala lain yang dialami sang pasien yg

---

<sup>4</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19), Sebuah Tinjauan Literatur", Wellness and Healthy Magazine, 2(1), February 2020, h.189-190.

terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, serta kehilangan fungsi indra lidah dan penciuman. Di sisi lain sebagian besar pasien mengalami tanda-tanda ringan, tetapi sebagian lainnya mengalami kegagalan fungsi beberapa organ serta pneumonia. Berkaitan dengan karakteristik klinis, masa inkubasi covid-19 merupakan 1 hingga 14 hari, serta di umumnya terjadi pada hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering artinya indikasi- indikasi awal infeksi corona disertai menggunakan gejala mirip hidung tersumbat, pilek, serta diare di beberapa pasien. sebab beberapa pasien yg parah tidak mengalami kesulitan bernapas yg begitu terasa serta tiba dengan hipoksemia, sehingga hal ini menjadi tolak ukur bahwa hal itu menjadi kasus yang parah. Dyspnea dan atau hipoksemia umumnya terjadi sehabis satu minggu sesudah onset atau agresi penyakit, dan yg lebih jelek dapat berkembang cepat menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, trauma, sepsis, asidosis metabolik yang sulit ditangani, pendarahan dikuti disfungsi koagulasi, dan lain-lain. Indikasi ini menekankan bahwa pasien



dengan kondisi sakit ringan hanya mengalami demam ringan, kelelahan ringan serta sebagainya, tetap tanpa manifestasi pneumonia.<sup>5</sup>

#### **D. Dampak Covid-19**

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nasution yang dikutip dari jurnal Estri Mengemukakan bahwa Tidak hanya aspek kesehatan masyarakat yang terdampak, wabah ini juga telah mengganggu kehidupan ekonomi akibat terhentinya operasional usaha jasa dan barang. Beberapa perusahaan terpaksa memutus hubungan kerja karyawan dan merumahkan mereka akibat kian merosotnya tuntutan pasar. Kementerian Tenaga Kerja melaporkan bahwa sejak akhir Mei 2020 terdapat 1.792.108 pekerja yang terpaksa dirumahkan atau terkena putusan hubungan kerja (PHK). Angka ini terdiri dari 1.058.284 pekerja formal yang dirumahkan, 380.221 terkena PHK, 318.959 pekerja sektor informal, 34.179 calon pekerja migran gagal berangkat dan 465 pemegang dipulangkan (Nasution, 2020). Data

---

<sup>5</sup> Rohadatul Ais, "*Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (Kkn Dr)* ", (Tangerang : Makmood Publishing, 2020), h. 37-38

gelombang PHK dan dirumahnya para pekerja ini harus menjadi perhatian serius pemerintah untuk ditangani dan dicarikan solusinya. Masalah ekonomi ini mendesak untuk segera dituntaskan mengingat masalah ini berkaitan dengan menurunnya daya beli masyarakat yang pada gilirannya juga akan berdampak terhadap konsumsi pangan dan kesehatan mereka. Singkat kata, menurunnya pendapatan masyarakat akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan yang proporsional terutama bagi keluarga miskin. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembatasan jarak sosial (social distancing) dan menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah telah mengganggu produksi bahan pangan serta memburuknya pendapatan petani sebagai produsen pangan. Ini karena 93 % petani Indonesia termasuk warga miskin<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Estri Pamungkasih, Sukardi, Fransisca Dian Julijanti, *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Keluarga Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Malang*, Karta Raharja 2(1) (2021); 18-26, <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>.

## **E. Konsep Ketahanan Pangan**

Pengertian ketahanan pangan yang disepakati secara Internasional dalam *World Conference on Human Right* 1993 dan *World Food Summit* 1996, seperti dilaporkan oleh Saliem seperti yang dikutip dari jurnal purwaningsih mengemukakan bahwa adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan gizi setiap individu baik dalam jumlah maupun mutu agar dapat hidup aktif dan sehat secara berkesinambungan sesuai dengan budaya setempat. Apabila menurut Undang-Undang No.7 tahun 1996 tentang pangan menyebutkan bahwa ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Pendapat lain mengatakan ketahanan pangan ditentukan secara bersama antara ketersediaan pangan dan akses individu atau rumah tangga untuk mendapatkan pangan yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, *Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.305.

Menurut Arifin yang dikutip dari jurnal Fajri Helmi mengemukakan bahwa dimensi ketahanan pangan adalah

- (a) ketersediaan: produksi, distribusi pangan pokok dan lainnya, berkualitas, aman, bergizi dan berimbang,
- (b) aksesibilitas: akses pangan, terutama kaum miskin /marginal: subsidi, penanggulangan bencana, gender;
- (c) stabilitas (harga): antar daerah, antar waktu, antar pelaku, konsep cadangan besi, cadangan penyangga,
- (d) utilisasi: pengolahan, keamanan, pola makan, higienis, sanitasi air, kehalalan, keutuhan, kemanfaatan dsb.<sup>8</sup>

#### **F. Indikator ketahanan pangan**

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang dikutip dari jurnal Muhammad Alfian Hidayat mengemukakan bahwa ketahanan pangan merupakan rangkaian dari empat komponen utama yaitu:

- (1) ketersediaan pangan dan stabilitas pangan (food availability and stability),

---

<sup>8</sup> Fajri Helmi dan Helmi Ali, "*Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi*" Jurnal Benefita 5(3) Oktober 2020, H.367.

- (2) akses pangan (food accessibility),
- (3) pemanfaatan pangan (food utilization), dan
- (4) stabilitas (stability).<sup>9</sup>

## **G. Landasan Hukum Ketahanan pangan**

### Kebijakan Pangan dan Gizi

Menurut *International Planning Committee for Food Sovereignty* yang dikutip dari buku Lalu Junta Mengemukakan bahwa Arah Kebijakan Pangan dan Gizi Pasal 3 UU Pangan mengamanatkan penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan. KSPG 2015-2019 diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan yang mampu menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat sampai perseorangan dengan harga yang wajar dan terjangkau untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat, aktif, produktif, dan berkualitas.

---

<sup>9</sup> Muhammad Alfian Hidayat, Efri Diah Utami, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*”, Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics dalam mendukung Implementasi SDG’s, h.2.

Pencapaian sasaran tersebut dengan tetap memperhatikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan menjamin pendapatan yang layak bagi petani, peternak, pembudidaya ikan, dan nelayan yang merupakan produsen utama pangan nasional. Kedaulatan pangan terkait erat dengan pemenuhan hak atas pangan rakyat. Organisasi petani di dunia yang melakukan pertemuan di Roma Italia beberapa tahun lalu secara umum mendefinisikan kedaulatan pangan adalah kebebasan dan kekuasaan rakyat serta komunitasnya untuk mewujudkan hak untuk mendapatkan dan memproduksi pangan sendiri dan mencegah penguasaan pangan oleh perusahaan-perusahaan serta kekuatan lainnya yang dapat merusak sistem produksi pangan rakyat. Secara umum, kedaulatan pangan memiliki empat area prioritas, yaitu:

- (1) hak terhadap pangan;
- (2) akses terhadap sumber-sumber daya produktif;
- (3) pengarusutamaan produksi yang ramah lingkungan; dan
- (4) perdagangan dan pasar lokal.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lalu junta utama, Anita Christina Sembiring, Astuti Nur, "*Konsep dasar Ekonomi pangan dan gizi*", (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021).

Konsep pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasar konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung terhadap ketahanan pangan (food security), yang harus diperhatikan :

- Rumah tangga sebagai unit perhatian terpenting pemenuhan kebutuhan pangan nasional maupun komunitas dan individu.

- Kewajiban negara untuk menjamin hak atas pangan setiap warganya yang terhimpun dalam satuan masyarakat terkecil untuk mendapatkan pangan bagi keberlangsungan hidup.

- Ketersediaan pangan mencakup aspek kecukupan jumlah pangan (food sufficiency) dan terjamin mutunya (food quality).

- Produksi pangan yang sangat menentukan jumlah pangan sebagai kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali dan atau mengubah bentuk pangan.

- Mutu pangan yang nilainya ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.

- Keamanan pangan (food safety) adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia.

- Kemerataan pangan merupakan dimensi penting keadilan pangan bagi masyarakat yang ukurannya sangat



ditentukan oleh derajat kemampuan negara dalam menjamin hak pangan warga negara melalui sistem distribusi produksi pangan yang dikembangkannya. Prinsip pemerataan pangan mengamanatkan sistem pangan nasional harus mampu menjamin hak pangan bagi setiap rumah tangga tanpa terkecuali.

- Keterjangkauan pangan mempresentasikan kesamaan derajat keleluasaan akses dan kontrol yang dimiliki oleh setiap rumah tangga dalam memenuhi hak pangan mereka. Prinsip ini merupakan salah satu dimensi keadilan pangan yang penting untuk diperhatikan.<sup>11</sup>

Ayat Alquran tentang Ketahanan Pangan

Konteks Ketahanan Pangan Negara Indonesia Sesuai dengan QS. Yusuf (12): 47-49 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۚ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ٤٧

---

<sup>11</sup>Yunastiti Purwaningsih, *Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 1, Juni 2008, hal. 1 – 27.

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٤٨  
 قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ  
 أَجَلٌ ۖ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ٤٩

47. Dan setiap umat (mempunyai) rasul. Maka apabila rasul mereka telah datang, diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi. 48. Dan mereka mengatakan, "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika kamu orang-orang yang benar?" 49. Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat ataupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki." Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.

Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana penafsiran terhadap QS. Yusuf 9(12) :

47-49 menjadi inspirasi dan teraktualisasi dalam konteks ketahanan pangan Indonesia. Hal ini berdasarkan asumsi dasar bahwa al-Qur'an adalah kitab petunjuk kehidupan yang selalu relevan di setiap tempat dan waktu. Lebih daripada itu, kajian ini sebagai upaya membuat al-Qur'an menjadi kontemporer di era

kekinian. Penafsiran di atas dapat diabstraksi bahwa strategi ketahanan pangan yang dilakukan oleh Nabi Yusuf adalah terkait kebutuhan akan makanan pokok. Masing-masing daerah memiliki makanan pokoknya sendiri. Di Indonesia sendiri, nasi atau beras adalah makanan pokok, di samping gandum, jagung dan sagu.<sup>29</sup> Analisis pada bagian ini akan difokuskan pada ketahanan pangan makanan pokok di Indonesia, yaitu beras. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, produksi padi di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 54,60 juta ton. Angka ini jika dikonversi menjadi beras konsumsi pangan penduduk maka produksi beras di Indonesia mencapai 31, 13 juta ton. Jumlah kebutuhan beras di Indonesia mencapai 29,6 juta ton pada 2019.<sup>31</sup> Pemenuhan stok bahan makanan pokok ini harus selalu disesuaikan dengan daya produksi dan daya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Samsul Bahri, Raudhatul Jinan, “Ketahanan Pangan Dalam Al-quran Dan Aktualisasinya Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surah Yusuf Ayat 47-49”, *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse> Vol. 5, No. 2, pp. 126-138, Juli-Desember 2020, h.132-134.

## H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu berguna bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode-metode penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan judul yang sama. Penelitian terdahulu juga merupakan salah satu referensi bagi peneliti sebagai dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian, maka dari itu penelitian terdahulu ini dapat memperluas dan memperdalam teori-teori apa yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan juga berkaitan dengan judul peneliti, sebagai berikut :

No	Peneliti	Persamaan	perbedaan	Hasil penelitian
1.	Bayu, Adyatama, Dampak pandemi covid-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela Kota Lombok timur, Thesis, Universitas	Sama-sama membahas tentang pandemi covid-19 dan ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga rumah tangga petani dilihat dari empat indikator; tidak terpenuhinya ketersediaan pangan

	Mataram, 2022.		<p>seperti empat sehat lima sempurna, akses pangan yang sulit akibat keterbatasan aktivitas, stabilitas pangan yang sulit terpenuhi akibat rendahnya pendapatan sehingga petani mengurangi konsumsi makannya, kualitas dan keamanan pangan pangan keluarga tidak dapat terpenuhi baik dari keragaman pangan dan gizi pangan keluarga, rendahnya pendapatan menyebabkan kualitas makanan yang dikonsumsi petani belum mampu di penuhi pada masa pandemi covid-19.</p>
--	----------------	--	--

2.	Baiq Rani Dewi Wulandani, Wiwin Anggraini, <i>Food estate</i> sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 di desa wanasaba. Volume 4, Nomor 1, November 2020, Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian	Ada banyak bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang di kembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang di miliki misalkan untuk pertanian dan perkebunan sebagai upaya pengembangan food estate terhadap ketahanan pangan masyarakat Desa Wanasaba di tengah pandemi covid-19. <sup>13</sup>
3.	Sudarmansyah, Ruswendi, Andi Ishak, Emlan Fauzi, Shannora Yuliasari dan Jhon Firison, Peran Penyuluh	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan	Perbedaannya pada objek penelitian, dan jenis penelitian	Pada saat wabah pandemi covid 19 berita tentang penyuluhan pertanian selalu menjadi sorotan berbagai media online baik situs berita

<sup>13</sup> Baiq Rani Dewi Wulandani, Wiwin Anggraini, “*Food estate sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 di desa wanasaba*”. Volume 4, Nomor 1, November 2020, Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.

	Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19 <i>The Role Of Agricultural Extensions In Supporting Food Security During The Pandemi Covid-19</i> , Jurnal AGRIBIS Vol 14. No. 1 Januari 2021 Hal 1598-1612			online maupun situs pemerintah. <sup>14</sup>
4.	Dwi Aryanti, Khotiyah, Jaduk Gilang Pembayun, Siawanto, Hidroponik Dari Botol Plastik Bekas	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan keluarga	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan jenis penelitian.	Kegiatan sosialisasi tentang pelatihan digital dan pembuatan iklan yang dilaksanakan di Desa Balesari memberikan dampak yang baik bagi

<sup>14</sup> Sudarmansyah, Ruswendi, Andi Ishak, Emlan Fauzi, Shannora Yuliasari dan Jhon Firison, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19 *The Role Of Agricultural Extensions In Supporting Food Security During The Pandemi Covid-19*", Jurnal AGRIBIS Vol 14. No. 1 Januari 2021 Hal 1598-1612.

	Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Dusun Gandok Pada Masa Pandemi Covid-19, Abdipraja: jurnal pengabdian kepada masyarakat Volume 1, No. 1, September 2020 .			masyarakat, khususnya anggota Pokja kopi di Desa Balesari dengan pelatihan dan pembuatan iklan yang menarik maka produksi kopi semakin meningkat, disebabkan karena konsumen kopi bertambah. <sup>15</sup>
5.	Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemic Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat <i>Community Empowerment In</i>	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, dan objek penelitian dan	masyarakat Kecamatan Bilah Barat merasakan manfaat atas kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya ketahanan pangan selama pandemi COVID-19. Hasil dari bibit yang diberikan bisa langsung dikonsumsi oleh warga. Namun penelitian ini

<sup>15</sup> Dwi Aryanti, Khotiyah, Jaduk Gilang Pembayun, Siawanto, "Hidroponik Dari Botol Plastik Bekas Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Dusun Gandok Pada Masa Pandemi Covid-19", Abdipraja: jurnal pengabdian kepada masyarakat Volume 1, No. 1, September 2020.



	<i>Food Security Efforts During Covid-19 Pandemic In Bilah Barat District.</i> TROPHICO: Tropical Public Health Journal Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.			masih memiliki kelemahan dalam pendistribusian hasil panen warga, mengingat bibit pohon yang diberikan masih terbatas. <sup>16</sup>
6.	Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, <i>Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal.</i> Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.303-315.	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian	Desa-desa tertinggal di kecamatan Weru (daerah penelitian) dalam kondisi dan situasi sebagai berikut: (1) Kinerja produksi pangan khususnya gabah atau beras mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun peningkatan produksi

<sup>16</sup> Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat”. TROPHICO: Tropical Public Health Journal Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.

				<p>tersebut belum mampu mengimbangi pertumbuhan konsumsi beras yang tumbuh lebih tinggi dari perumbuhan produksi beras.</p> <p>(2) Proporsi (<i>share</i>) pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan jauh lebih tinggi dari pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan bahan bukan pangan, yaitu rata-rata 78 persen untuk kebutuhan bahan pangan, sedangkan 22 persen untuk kebutuhan bukan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari komponen keterjangkauan pangan, masyarakat (rumah</p>
--	--	--	--	---

				tangga) di daerah penelitian, masuk dalam kategori rentan terhadap pangan. <sup>17</sup>
7.	Atmaezer H.Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah, <i>Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lambung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare And Food Security In Times Of Covid-19 Pandemic: A</i>	Sama sama membahas tentang covid-19 dan ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian nya, objek penelitian, dan tahun penelitian.	Pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa potensi dampak dari pembukaan lambung pangan nasional Indonesia terhadap petani kecil yang akan menjadi pekerja utama. Diprakirakan rencana lambung pangan nasional yang dicanangkan Presiden Joko Widodo akan lebih berpotensi menyakiti petani kecil ketimbang membawa kesejahteraan. Argumen

<sup>17</sup> Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal” , Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.303-315.

	<i>Critical Review Of Indonesia's Mega Food Estates Plan. Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Mei – Agustus, Tahun 2020.</i>			ini didasari dari pembelajaran tiga pengalaman menyejarah Indonesia dalam membangun lumbung pangan nasional dalam kondisi “krisis” yang berbeda- beda. Sebagaimana sudah kami uraikan sebelumnya, terdapat setidaknya empat sumber permasalahan serupa yang kemungkinan akan dihadapi pula oleh pemerintah. <sup>18</sup>
8.	Heri Suharyanto, <i>Ketahanan Pangan</i> , jsh Jurnal Sosial	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek penelitian dan	Swasembada pangan masih belum relevan dalam upaya mewujudkan

<sup>18</sup> Atmaezer H.Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah, ” *Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare And Food Security In Times Of Covid-19 Pandemic: A Critical Review Of Indonesia's Mega Food Estates Plan*”, Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Mei –Agustus, Tahun 2020.

	Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011		tahun penelitian	ketersediaan pangan baik nasional maupun internasional khususnya bagi petani. Untuk itu implementasi UU Pokok Agraria no. 5 tahun 1960 tentang <i>land reform</i> segera diimplementasikan, agar para petani memiliki lahan yang cukup untuk produksi pangan. Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia yang bersangkutan dengan ketahanan pangan seperti ditulis di depan, layak segera diatasi secara keseluruhan. <sup>19</sup>
9.	Anggalih Bayu Muh. Kamim, <i>Wabah Virus</i>	Sama sama membahas tentang ketahanan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek	Kajian ini telah menunjukkan kerapuhan dari rezim ketahanan

<sup>19</sup> Heri Suharyanto, "Ketahanan Pangan", jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011.

	<i>Korona Dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan Di Indonesia (Covid-19 Pandemic And Momentum Of Food Security Evaluation In Indonesia)</i> , Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020, 87-92.	pangan.	penelitian.	pangan di Indonesia yang bergantung pada pasokan pangan dari korporasi. Begitu juga dengan virus Korona yang semakin memperparah kerentanan petani. Korporasi pangan yang menguasai rantai pasokan pangan dari hulu-hilir mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah bahkan dalam kondisi merebaknya virus Corona ini. <sup>20</sup>
10.	Noga Riza Faisol, <i>Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan</i>	Sama-sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek penelitian.	Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal

<sup>20</sup> Anggalih Bayu Muh. Kamim, *Wabah Virus Korona Dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan Di Indonesia (Covid-19 Pandemic And Momentum Of Food Security Evaluation In Indonesia)*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020, 87-92.

<p><i>Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN: 2746-492X Vol. 1 No. 2 April 2021.</i></p>			<p>dalam mengembangkan keuangan pesantren dengan pembuatan tempe tersebut. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal dalam menggunakan ide-ide baru untuk pengembangan ketahanan pangan. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal dalam mengelola ide-ide baru untuk pengembangan keuangan pesantren.<sup>21</sup></p>
--	--	--	---

<sup>21</sup> Noga Riza Faisol, "Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten

## I. Kerangka Pemikiran

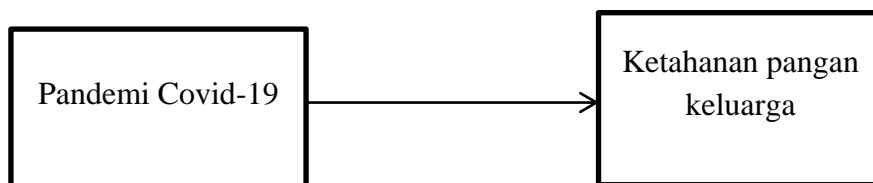
Berdasarkan judul yang digunakan penulis akan membuat kerangka pemikiran yang mencerminkan variabel X merupakan variabel independent yang mempengaruhi variabel Y Variabel X disini adalah covid-19, *Coronavirus 2019 (2019-nCoV)* yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* menjelaskan tentang virus yang sedang melanda dunia ini yang mana virus ini muncul pada tahun 2019 di kota Wuhan negara china yang penyebarannya sangat cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Pada variabel ini akan membahas bagaimana, penyebaran, dampak, pencegahan dan pengobatannya.

Variabel y disini adalah ketahanan pangan keluarga di di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten pada masa pandemi covid-19. Kedalaman variabel ini akan menjelaskan tentang bagaimana dahsyatnya dampak wabah covid-19 dalam menghancurkan hampir seluruh tatanan perekonomian di Indonesia khususnya dalam hal ini berpengaruh



terhadap ketahanan pangan keluarga khususnya di kelurahan panggungjati, adapun komponen komponennya adalah berawal dari banyaknya karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja karena adanya peraturan lockdown dan pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada penurunan pendapatan pada perusahaan tersebut sehingga tidak bisa menggaji para karyawannya alhasil banyak karyawan yang kena PHK. Di lain hal pandemi covid 19 juga mengakibatkan para pedagang keliling mengalami kerugian karena dampak PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang mana pemerintah mewajibkan masyarakat melakukan aktivitas di dalam rumah di samping itu masyarakat khawatir akan tertular virus covid-19.

Untuk lebih jelasnya penulis dapat menjelaskan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

## J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan demikian karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>22</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara Covid-19 terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Panggunjati Kec. Taktakan Kota Serang Banten.
2. Diduga besaran pengaruhnya diatas 50% terhadap ketahanan pangan keluarga di di Kelurahan Panggunjati Kec. Taktakan Kota Serang Banten.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, 2011, " *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", Bandung, CV. Alfabeta. h.397.

